

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, dengan kondisi pertumbuhan ekonomi dan persaingan di bidang dunia usaha dalam memasuki pasar bebas telah menciptakan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Lingkungan usaha yang semakin kompetitif merupakan tantangan bagi setiap perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut, cara yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dan menerapkan perbaikan secara terus-menerus pada setiap aspek organisasinya guna meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, era perdagangan bebas mendorong tingkat kompetisi semakin tajam yang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Sumber ekonomi yang terbatas akan dieksploitasi secara lebih efisien. Menghadapi era perdagangan bebas tersebut, pasar modal mempunyai peranan penting sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat.

Maka kejelian para investor untuk menanamkan dana dalam berinvestasi sangat diperlukan. Proses investasi pada pasar modal atau bursa efek yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam melakukan pilihan atas berbagai produk dan layanan investasi yang ditawarkan. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan

dengan dinamika harga saham yang diperlukan untuk mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Lembaga-lembaga keuangan yang berupa pasar modal maupun pasar uang, sebagai alternatif lahan berinvestasi dalam rangka membantu investor untuk mengelola kelebihan dana tersebut. Karena berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal memiliki berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya. Keberadaan pasar modal di Indonesia dirasakan sangat penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Menurut Purwanto dan Wikartika (2014) dengan adanya pasar modal hal tersebut dapat memberikan keuntungan atau kemudahan dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dimana diharapkan adanya pasar modal yang mampu berfungsi secara optimal. Maka dapat menjembatani hubungan antara investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan yang menjual sahamnya untuk membiayai kegiatan operasional usahanya.

Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis

harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Nilai saham di pasar modal mempengaruhi tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham. Dengan mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik investor dapat mengetahui saham-saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal. Tinggi rendahnya nilai saham tercemin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui data laporan keuangan perusahaan, investor dapat memperoleh informasi yang baik dan akurat yang berguna dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu harga saham juga digunakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan (Yuniningsih, dkk : 2019).

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengatakan bahwa isyarat atau sinyal akan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Sinyal ini berupa informasi mengenai

apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan mendapat keuntungan, maka dari itu sebelum menanamkan modalnya investor setidaknya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi

terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori. Yaitu faktor fundamental, factor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik. Mengetahui faktor-faktor ini diperlukan agar para investor dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang dan agar para investor dapat mencegah terjadinya kerugian dalam penanaman modalnya, karena setiap penanaman modal pasti mengandung risiko. Karena harga saham berubah setiap saat dikarekan risiko tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih sektor perusahaan farmasi dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih berlanjut membuat masyarakat tetap memperhatikan kesehatannya dengan cara selalu mengonsumsi vitamin, suplemen, maupun obat yang diproduksi oleh perusahaan farmasi. Analisis PT Indo Premier Sekuritas Mino mengatakan lonjakan kasus corona tidak selalu berdampak positif bagi emiten rumah sakit maupun farmasi. Dia mencontohkan ketika kasus melonjak di Januari 2021, masyarakat takut untuk berobat ke rumah sakit sehingga kunjungan turun dan permintaan resep obat juga ikut menurun (CNBC Indonesia 2021).

Pandemi yang sudah berlangsung selama 2 tahun ini telah mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih peduli dengan kesehatan. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat konsumsi, tidak hanya obat tapi juga vitamin, suplemen dan produk kebersihan seperti masker, hand sanitizer dan disinfektan. Dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih mempedulikan kesehatan apakah hal tersebut memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan farmasi.

Adapun nilai harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2018 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Rata –Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi pada BEI
Tahun 2018 – 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Rata - Rata Harga Saham			
			2018	2019	2020	2021
1	BMHS	Bundamedik Tbk.	-	-	-	982
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	-	-	338	385
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	-	-	-	828
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.950	2.192	2.336	2.471
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	3.225	3.459	3.621	2.843
6	INAF	Indofarma Tbk.	4.652	2.691	2.000	2.574
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	-	630	735	1.883
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.406	2.864	2.103	2.735
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.441	1.550	1.448	1.470
10	MERK	Merck Tbk.	6.118	3.587	2.703	3.324
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1.827	2.210	2.425	2.553
12	PEHA	Phapros Tbk.	2.810	1.715	1.201	1.203
13	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2.979	3.628	3.189	5.740
14	PRIM	Royal Prima Tbk.	1.064	426	276	287
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk	193	182	590	1.053
16	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	-	-	-	1.708
17	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	548	458	148	490
18	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	29.000	29.000	29.000	29.000
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	785	1.095	1.090	799
20	SILO	Siloam International Hospitals	5.216	5.379	5.346	7.803
21	SOHO	Soho Global Health Tbk.	-	-	6.126	5.126
22	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	204	267	158	261
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.515	1.578	1.273	1.446
Rata – rata			3.878	3.495	3.306	3.346

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi harga saham di Perusahaan Farmasi. Mengingat bahwa investor tertarik apabila perusahaan tersebut sehat, perusahaan yang sehat dapat diukur dari kinerja keuangannya yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham pada setiap tahunnya ini disebabkan beberapa faktor yang telah disebutkan, dan yang paling utama adalah faktor fundamental.

Analisis fundamental diperlukan bagi para investor sebagai informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan. Analisis ini adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu sekuritas seperti saham dengan menganalisis laporan keuangan. Harga saham mencerminkan juga nilai dari sudut perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tertentu. Analisa laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham. Dan pada saat menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:104) “Analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”

Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas penting bagi perusahaan karena rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2016) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih beda pada perusahaan dalam hubungan pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan

tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

ROA (*Return on Asset*) dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hal itu dapat menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya.

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Penelitian yang berkaitan dengan harga saham dengan *Return on Asset* (ROA) antara lain, Ady (2021) dan Putri (2020) menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan maka semakin besar harga saham, akan tetapi variabel ROA tidak bisa menjadi acuan atau dasar untuk memprediksi harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Putri dan Mujiyati (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Harmono (2017) Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah uang jangka pendek. Konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Rasio Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir,2016).

Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin besar *Current Ratio* berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jadi *Current Ratio* dijadikan sebagai indikator bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan hal ini akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham dan juga menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Artanto dan Suwaidi (2021), Rahmi,dkk (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian Janros1,dkk (2022) menyatakan hal yang bertolak belakang yaitu *Current Ratio* berdampak positif pada harga saham perusahaan farmasi. Ini artinya apabila tinggi nilai rasio lancar otomatis harga saham akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mujiyati (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh (secara statistik signifikan) terhadap harga saham.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Menurut Hery (2016:23), “Rasio pasar

merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrisik perusahaan (nilai saham). Rasio ini dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio ini memberi informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.

Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen dan ada pula yang mengharapkan mendapatkan capital gain yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor tentang waktu yang tepat membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau keluar dari pasar. Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur rasio pasar adalah *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Fahmi (2015:83), "*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham

tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Earning Per Share yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dan itu akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya ada kecenderungan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan

Jadi dengan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh perusahaan itu besar dan meningkat maka kondisi perusahaan itu dikatakan baik. Kondisi yang baik ini pula akan berpengaruh pada sekuritas para emiten tersebut di pasar modal, yang digambarkan dalam meningkatnya harga, jumlah permintaan dan volume perdagangan saham tersebut di pasar modal.

Menurut Egam (2017) dan Maulani,dkk (2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya nilai *Earning Per Share* berdampak besar terhadap harga saham perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi harga saham. Sedangkan penelitian menurut Suraya dan Juni (2020) menyatakan hasil yang sebaliknya bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, perlu diketahui faktor fundamental dapat mempengaruhi harga saham yang akan membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau menanamkan modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar.

Berdasarkan data dan pernyataan yang telah diuraikan maka penelitian ini mengambil judul : “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Rasio Pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis Rasio Pasar terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

1. Manfaat teoritis :

- a. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham di Perusahaan Farmasi.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang menguji Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham di Perusahaan Farmasi.
- c. Penelitian ini memberikan tambahan pengembangan ilmu kepada pembaca mengenai Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham di Perusahaan Farmasi.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Penulis :

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di UPN "VETERAN" Jawa Timur. Dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan

yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor :

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya. Sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk dapat memilih saham mana yang layak untuk dibeli.